

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status Gizi menggambarkan kondisi yang disebabkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Harjatno Et al. 2017). Berdasarkan UNICEF tahun 2018 sepertiga balita di dunia masih mengalami malnutrisi, wasting maupun berat badan berlebih (UNICEF 2018). Tingkat kebutuhan asupan zat gizi dapat memengaruhi perubahan pada status gizi seseorang (Afifah, 2019). Penyakit infeksi merupakan penyakit yang menyerang pada balita secara langsung. Penyakit infeksi pada balita membuat tubuh tidak mampu mencerna dan menyerap makanan secara sempurna (Diniyyah, 2017). Penyakit infeksi juga dapat membuat anak kehilangan zat gizi yang ditandai dengan asupan makan menurun, zat gizi di dalam tubuh berkurang sehingga dapat membuat status gizi balita menjadi kurang baik (Carolin et al., 2018).

Menurut laporan tahunan UNICEF tahun 2022 angka malnutrisi anak di Indonesia salah satu yang tertinggi di dunia, satu dari sepuluh balita mengalami wasting dan tiga dari sepuluh balita di Indonesia mengalami stunting. Masalah Gizi kurang di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 10,95% kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 9,9% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 11,6% (KEMENKES RI 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan menyatakan berdasarkan jumlah timbang bayi dan balita sepanjang 2020 , setidaknya ada 21,4% yang masuk kategori stunting dan angka stunting di tahun 2021 turun menjadi 18,10%. Pada wilayah kerja Puskesmas Bulukandang yang mencakup 4 Desa yaitu Desa Bulukandang, Desa Kandangan Krajan, Desa Tegalan Bulu dan Desa Curah banyak dijumpai masalah gizi kurang yaitu wasted dan stunted. Cacatan masalah gizi pada wilayah kerja Puskesmas Bulukandang pada tahun 2020 terdapat 3 balita yang mengalami wasted dan 2 balita mengalami stunted (DINKES 2021)

Dampak dari gizi kurang sendiri menyebabkan anak mengalami keterlambatan pada pertumbuhan dan perkembangan, anak yang mengalami gizi kurang kemampuan untuk belajar dan bersikap akan lebih

terbatas dibandingkan anak normal (Santoso, 2003). Gizi kurang juga menjadi salah satu penyebab kematian bayi dan anak. Kekurangan gizi juga menjadi penyebab kesakitan dan menjadi penyebab penurunan produktifitas kerja. Faktor penyebab gizi kurang pada balita sangat beragam antara lain pemberian ASI secara eksklusif, asupan makanan saat masa kehamilan, dan adanya penyakit infeksi.

Selain masalah gizi pada saat kehamilan asupan makanan pada saat menyusui juga sangat penting. Setelah melahirkan ibu akan memberikan ASI kepada bayinya, dalam kurun waktu 6 bulan bayi akan bergantung pada ASI yang diberikan berikan seorang ibu. ASI sangat penting bagi pertumbuhan seorang anak. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk dapat tumbuh kembang optimal, seperti ASI pertama yang disebut sebagai kolostrum sebagai sumber protein dan laktosa dalam ASI sebagai sumber karbohidrat yang dapat diserap lebih baik dibandingkan susu formula. Pada Tahun 2021 bahwa terdapat 52,5% atau hanya separuh dari 2,3 juta bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Angka tersebut menurun 12% dari angka cakupan di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% (2019) menjadi 48,6% tahun 2021 (KEMENKES RI 2021). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 56,9%, angka cakupan tersebut masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%. Berdasarkan data dari Puskesmas diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Kabupaten Pasuruan tahun 2021 sebesar 71,5% mengalami penurunan sebesar 4,7% dari tahun 2020 (Lampiran Data Profil Kesehatan Tabel 35). Menurunnya capaian tersebut mengindikasikan kurangnya peran serta kelompok ibu bayi dalam memahami pentingnya ASI Eksklusif. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO), adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi di banding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Upaya peningkatan cakupan pemberian

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari penyusunan kerangka regulasi, peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Peraturan Pemerintah juga sudah di galakkan, di mana di dalamnya sudah ada tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait pemberian ASI Eksklusif

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan Pemberian ASI eksklusif Pada tahun 2017 sebesar 9,14 kemudian terjadi penurunan di tahun 2019 menjadi 9,13 dan kemudian meningkat di tahun 2020 yaitu sebesar 11,37.

Pemberian ASI tidak mencapai target disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah produksi ASI Kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, kondisi ibu yang berkerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran riwayat pemberian ASI dan status gizi pada balita di Desa Bulukandang Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemberian ASI dan Status Gizi Balita di desa Bulukandang Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan

a. Umum

Mengetahui gambaran pemberian ASI dan Status Gizi Balita di Desa Bulukandang Kabupaten Pasuruan.

b. Khusus

1. Mengali informasi masalah terkait pemberian ASI dan Status Gizi Balita di Desa Bulukandang
2. Memberikan jalan keluar Terkait masalah Pembrian ASI dan Status Gizi Balita di Desa Bulukandang.

D. Manfaat

Dari dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai Gambaran Pemberian ASI dan Status Gizi Balita di Desa Bulukandang Kabupaten Pasuruan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah data mengenai Pemberian ASI dan status gizi balita di Desa Bulukandang Kabupaten Pasuruan.